

Workshop Efektivitas Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Scramble* Di Sekolah Dasar

¹⁾Elvima Nofrianni*, ²⁾Opi Andriani, ³⁾Yelvia Prahagia

^{1,2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

³⁾Pendidikan Vokasional Seni Kuliner

Email Corresponding: elvinaofrianni02@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Membaca Pemahaman
Model Kooperatif Tipe *Scramble*
Sekolah Dasar
Pengabdian kepada Masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teknis kepada pendidik Sekolah Dasar (SD) mengenai model kooperatif tipe *scramble* dalam membaca pemahaman. Sosialisasi ini dilakukan mengingat pentingnya peran pendidik dalam membaca pemahaman memiliki teknis yang benar agar cara membaca pemahaman peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran serta perkembangan kompetensi peserta didik. Dengan membaca pemahaman seseorang mampu menangkap isi bacaan dan mengetahui maksud pesan yang disampaikan pada bacaan tersebut. Agar dapat membaca pemahaman dengan baik dan meminimalisasi kesalahan, maka seseorang yang ingin membaca perlu melakukan sesuai ciri khusus dalam membaca pemahaman. Melalui kegiatan ini, pendidik mampu menerapkan efektivitas membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *scramble* di sekolah dasar yang menyenangkan kepada peserta didiknya. Metode yang digunakan dalam *workshop* ini meliputi presentasi, diskusi, dan mengerjakan simulasi membaca pemahaman dan simulasi model kooperatif tipe *scramble*. Kegiatan ini diikuti oleh 12 guru SD di SDN 224/II Sijau, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik menerapkan efektivitas membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *scramble* di sekolah dasar yang menyenangkan kepada peserta didiknya. Dampak dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan evaluasi di sekolah-sekolah dasar terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia di bidang membaca pemahaman.

ABSTRACT

Keywords:
Reading Comprehension
Scramble Type Cooperative Model
Elementary School
Community Service

This community service activity aims to provide technical understanding to elementary school (SD) teachers regarding the scramble type cooperative model in reading comprehension. This socialization was carried out considering the importance of the teacher's role in reading comprehension to have correct technical skills so that students' reading comprehension methods are able to achieve learning goals and develop students' competencies. By reading comprehension, someone is able to grasp the content of the reading and know the meaning of the message conveyed in the reading. In order to be able to read comprehend well and minimize errors, someone who wants to read needs to do so according to the special characteristics of reading comprehension. Through this activity, teachers are able to apply the effectiveness of reading comprehension using the scramble type cooperative model in elementary schools which is fun for their students. The methods used in this workshop include presentations, discussions and simulations of scramble type cooperative models. This activity was attended by 12 elementary school teachers at SDN 224/II Sijau, with results showing increased teacher understanding and skills in implementing effective reading comprehension using the cooperative scramble type model in elementary schools which is fun for their students. The impact of this activity is expected to improve the quality of the learning and evaluation process in elementary schools, especially in Indonesian language subjects in the field of reading comprehension.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pemahaman membaca dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting sehingga wajib diajarkan oleh peserta didik Sekolah Dasar (SD). Pemahaman bacaan yang baik membantu peserta

didik memahami teks yang mereka baca. Setiap peserta didik memiliki kelebihan yang unik dibanding peserta didik lainnya, sehingga bagaimana pendidik dapat membuat masing-masing peserta didik berkembang.

(Harianto, 2020) membaca pemahaman adalah suatu proses berpikir memahami dan menafsirkan arti lambang-lambang tertulis dengan menggunakan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Memahami suatu bacaan tidaklah mudah, karena peserta didik harus fokus dan teliti dalam memperoleh pesan melalui suatu bacaan. Membaca pemahaman juga memiliki suatu konsep untuk memahami bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik.

Membaca pemahaman akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan seorang peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam membaca agar mudah mencapai tujuan materi yang diberikan. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk bisa membaca. Akan tetapi, peserta didik harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. (Putri et al., 2022) kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu jenis kegiatan membaca lanjut yaitu seorang pembaca dituntut untuk memahami isi sebuah bacaan kemudian menyampaikan isi bacaan tersebut menggunakan lisan maupun tulisan.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata atau bahan tulis (Karyana & Akbar, 2019). Membaca tidak hanya sekedar melambangkan bunyi huruf abjad, akan tetapi membaca memberikan sebuah informasi bagi seorang pembaca. Dengan membaca peserta didik mampu menangkap isi bacaan dan mengetahui maksud pesan yang disampaikan pada bacaan tersebut. Akan tetapi, sering sekali kita menemukan peserta didik dengan minat membaca yang rendah sehingga membuat peserta didik tidak dapat mencapai maksud tujuan dari teks yang dipaparkan. Dengan minat membaca yang rendah tersebut seorang peserta didik akan sulit menjawab pertanyaan pada soal yang disediakan sehingga nilai yang diharapkan tidak tercapai.

Penggunaan model *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat pendidik dalam proses pembelajaran untuk memahami bahan bacaan dengan mudah melalui model *Scramble* yang baik, valid dan reliable.

Pemaparan model *scramble* tersebut akan digunakan dalam proses penelitian untuk mencapai indikator kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut 1) menentukan ide pokok, 2) menuliskan kembali isi teks bacaan, 3) menceritakan kembali, dan 4) menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan (Krisyanto & Halik, 2015) Penggunaan indikator membaca pemahaman dalam penelitian ini sama dengan indikator yang digunakan oleh (Sulikhah et al., 2020) dalam penelitiannya. Indikator tersebut diantaranya 1) mampu menentukan ide pokok atau pikiran pokok pada setiap paragraf bacaan, 2) mampu menuliskan kembali isi bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahamannya, 3) mampu menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sendiri, 4) mampu menjawab soal-soal terkait isi teks bacaan.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan *workshop* efektivitas membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *scramble* di Sekolah Dasar yang terstruktur dan berkelanjutan bagi para guru SD. *workshop* ini bertujuan untuk meningkatkan minat pendidik dalam proses pembelajaran untuk memahami bahan bacaan dengan mudah melalui model *Scramble* yang baik, valid dan reliable. Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru dapat memahami model-model yang kreatif dan tidak membosankan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga akan diajak untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga dapat memaksimalkan potensi peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum (Sumarsih et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teknis kepada pendidik Sekolah Dasar (SD) mengenai model kooperatif tipe *scramble* dalam membaca pemahaman. Sosialisasi ini dilakukan mengingat pentingnya peran pendidik dalam membaca pemahaman memiliki teknis yang benar agar cara membaca pemahaman peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran serta perkembangan kompetensi peserta didik. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik dan proses pembelajaran, pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang berakarakter, berpengetahuan luas, dan berdaya saing tinggi dapat tercapai.

II. MASALAH

Membaca pemahaman adalah suatu proses berpikir memahami dan menafsirkan arti lambang-lambang tertulis dengan menggunakan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Memahami suatu bacaan tidaklah mudah, karena peserta didik harus fokus dan teliti dalam memperoleh pesan melalui suatu bacaan. Membaca pemahaman juga memiliki suatu konsep untuk memahami bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik.

Membaca pemahaman akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan seorang peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam membaca agar mudah mencapai tujuan materi yang diberikan. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk bisa membaca. Akan tetapi, peserta didik harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu jenis kegiatan membaca lanjut yaitu seorang pembaca dituntut untuk memahami isi sebuah bacaan kemudian menyampaikan isi bacaan tersebut menggunakan lisan maupun tulisan.

Proses membaca pemahaman merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata atau bahan tulis (Karyana dan Akbar, 2019). Membaca tidak hanya sekedar melambangkan bunyi huruf abjad, akan tetapi membaca memberikan sebuah informasi bagi seorang pembaca. Dengan membaca peserta didik mampu menangkap isi bacaan dan mengetahui maksud pesan yang disampaikan pada bacaan tersebut. Akan tetapi, sering sekali kita menemukan peserta didik dengan minat membaca yang rendah sehingga membuat peserta didik tidak dapat mencapai maksud tujuan dari teks yang dipaparkan. Dengan minat membaca yang rendah tersebut seorang peserta didik akan sulit menyelesaikan proses dalam pembelajaran.

Sejalan dengan Kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang belum paham dengan konsep membaca pemahaman dan tidak mampu memahami isi bahan bacaan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh:

1. Kurangnya penjelasan pendidik mengenai membaca pemahaman
2. Kurang memahami isi bacaan dari teks yang dibaca disebabkan karena peserta didik tidak memahami teknik membaca pemahaman.
3. Pendidik kurang berinteraksi dengan siswa dan kurang menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Kondisi yang demikian berdampak pada kemampuan membaca pemahaman, peserta didik memerlukan konsep yang harus disiapkan dengan baik. Gagasan atau konsep yang disampaikan harus memperhatikan aspek tujuan membaca pemahaman, referensi yang memperkuat pemahaman dalam membaca pemahaman. Permasalahan tersebut akan menentukan kualitas *outcome* peserta didik.



Gambar 1. Lokasi SDN 224/II Sijau Muara Bungo

III. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode praktik dengan cara memberikan *workshop* efektivitas membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *scramble* di sekolah dasar. Kegiatan *workshop* disampaikan di ruang pertemuan sekolah. Semua pendidik yang berjumlah 12 pendidik di sekolah mengikuti kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada audiens pada waktu dan tempat tertentu, metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan pada metode ini menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan (Sundahry et al., 2023).

Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh pendidikan dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung diharapkan peserta didik, ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyikap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang akan disajikan (Nurachadijat, 2023). Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian materi berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *scramble*.

2. Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama (Mustofa, 2023). Diskusi yang dilakukan selama pemberian materi keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *scramble* sangat mendalam, peserta diberi kebebasan untuk menanyakan semua materi.

3. Mengerjakan Simulasi membaca pemahaman dan simulasi model *scramble*

Menurut (Syaefudin, 2005) Simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Simulasi yang dilakukan Tim pengabdian dengan menggunakan model *scramble* pada keterampilan membaca pemahaman.

Sebelum simulasi pemateri wajib menyiapkan materi melalui Power Point (PPT) berkaitan dengan pengertian dan Teknik dalam penerapan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *scramble*, memberikan penjelasan bagaimana Teknik dan ciri khusus dalam membaca pemahaman yang baik dan benar. Selanjutnya menyiapkan bahan bacaan sebuah cerita dan disertai gambar untuk mempraktekkan membaca pemahaman menggunakan model *scramble* secara efektif dan benar.

Penulis memilih metode di atas karena untuk pengabdian kepada Masyarakat melalui *workshop* sangat cocok digunakan. Dipertegas bahwa simulasi (Eko et al., 2019) suatu proses peniruan dari sesuatu yang nyata beserta keadaan sekelilingnya. Aksi melakukan simulasi ini secara umum menggambarkan sifat-sifat karakteristik kunci dari kelakuan sistem fisik atau sistem. Sehingga dengan metode yang dipilih maka pengaplikasian model kooperatif tipe *scramble* ini tepat dan benar.

IV. HASIL DAN EMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian yang berfokus pada *workshop* efektivitas membaca pemahaman dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* di sekolah dasar menunjukkan beberapa poin penting:

1. Peningkatan Pengetahuan Pendidik pada Kemampuan Membaca pemahaman: pendidik yang mengikuti *workshop* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengetahui Teknik dalam proses membaca pemahaman. Yang mana dalam Teknik membaca pemahaman memiliki tiga Teknik yaitu prabaca, saatbaca dan pascabaca (Ambarita et al., 2021) dalam memahami sebuah teks. Proses membaca pemahaman memiliki ciri-ciri bahwa membaca pemahaman tidak boleh bersuara (membaca di dalam hati), membaca tidak boleh ditunjuk dan hanya bola mata saja yang bergerak (Sunarti, 2021).
2. Peningkatan dalam teknik proses belajar mengajar dengan Model kooperatif tipe *scramble* membantu pendidik berinteraksi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman peserta didiknya dalam membaca sebuah bacaan. Kelebihan model pembelajaran *scramble* (Sudarmi & Burhanuddin, 2017) yang menyatakan bahwa, kelebihan model pembelajaran *scramble* yaitu: 1) mendorong siswa lebih aktif dan cekatan, 2) membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan 3) menanamkan dan mengembangkan keterampilan sosial. Ini terbukti dalam proses *workshop* yang dilaksanakan.
3. *Feedback* Positif dari Pendidik : Pendidik memberikan umpan balik positif tentang model kooperatif tipe *Scramble* ini. Pendidik melaporkan bahwa Peserta Didik lebih antusias dan responsif selama kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

1. Efektifitas dalam Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh (Gusviani, 2019). Dengan adanya membaca pemahaman maka peserta didik lebih cepat memahami isi bacaan dalam sebuah teks. Keberhasilan penelitian (Noorhapizah et al., 2019) menggunakan model DIA dan *Scramble* dalam membaca pemahaman juga sebagai bukti bahwa membaca pemahaman sangat cocok menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*.

2. Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Scramble*

Model kooperatif tipe *scramble* terbukti efektif karena mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan bekerja sama. Interaksi antar peserta didik membantu mereka dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik (Sari, 2021). Dengan memecah teks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, peserta didik dapat lebih fokus dan mendalami tiap bagian sebelum menyusunnya kembali. Ini menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam dengan materi.

3. Implikasi untuk Pembelajaran di Masa Depan

Hasil positif dari *workshop* ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif seperti *scramble* dapat diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum. Pembelajaran kooperatif bisa diterapkan tidak hanya dalam membaca, tetapi juga dalam mata pelajaran lain. Penting bagi pendidik untuk dilatih dalam strategi pengajaran yang interaktif agar mereka dapat memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif.



Gambar 2. Peserta mengikuti sesi pemaparan materi membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *scramble*



Gambar 3. peserta mempraktekkan membaca pemahaman dengan model kooperatif tipe *scramble*.

4. Rekomendasi Lanjutan

- a) Untuk hasil yang lebih optimal, disarankan untuk mengadakan sesi lanjutan atau *workshop* berkelanjutan. Pengulangan penggunaan model ini dapat memperkuat pemahaman peserta didik.
- b) Pengembangan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik juga perlu dilakukan untuk menjaga motivasi dan minat belajar.

V. KESIMPULAN

Workshop ini berhasil menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *scramble* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik di sekolah dasar. Penerapan metode ini tidak hanya memperbaiki kemampuan akademis, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu, model ini layak untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, *Workshop* ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, dengan memperkuat peran pendidik sebagai fasilitator dan evaluator yang handal, serta mendorong implementasi kurikulum secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Eko, A. P., Sona, M. N., Saputra, A. F., & Rolliawati, D. (2019). Pemodelan Dan Simulasi Antrian Pendaftaran Driver Baru Go-Jek Di Sidoarjo. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 17(1), 13–18.
- Gusviani, W. S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), 10–22.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Karyana, C., & Akbar, A. (2019). Application of Scanning Techniques in Improving the Critical Reading Ability of Elementary School Students in Cikurubug. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–8.
- Krismanto, W., & Halik, A. (2015). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Melalui metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 234–242.
- Mustofa, Y. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Dlwī Madura. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 1–11.
- Noorhapizah, N., Alim, N., Agusta, A. R., & Ahmad Fauzi, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin.
- Nurachadijat, K. (2023). Efektifitas Metode Ceramah Dan Pembelajaran Taksonomi Kognitif Sebagai Metode Belajar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(2), 272–280.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199.
- Sari, S. F. (2021). Penerapan Model Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Tematika Muatan IPA pada Siswa Kelas V (Lima) SDN Koncer 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2020. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 7–16.
- Sudarmi, S., & Burhanuddin, B. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra Volume 1 No. 1 Maret 2017*, 72–79.
- Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (Sq4R) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–385.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Penerbit Nem.
- Sundahry, S. P., Putra, Y. I., Andriani, O., Prahagia, Y., Pilitan, R. B., Aifo, M. P., & Mufti, D. (2023). *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha.
- Syaefudin, S. (2005). Penerapan Simulasi Animasi. *Bina Sarana, Indonesia*.